



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah kehidupan manusia, terdapat siklus yang pasti dihadapi yaitu peristiwa kelahiran, tumbuh kembang hingga kematian. Dalam perjalanan hidup, manusia dapat mengalami kejadian yang mengakibatkan kerugian secara finansial seperti sakit, kecelakaan, bencana alam hingga yang terburuk adalah meninggal dunia, hal-hal tersebut merupakan risiko. Dari beberapa risiko, di Indonesia sendiri yang memakan banyak korban berujung dengan kematian paling banyak menurut artikel suara.com yang berjudul “10 Penyakit Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia”, menurut studi yang dilakukan oleh peneliti dari Indonesia, Nafsiah Mboi, Sp.A. dan Christopher Muray, Direktur Institute for Health Metrics and Evaluation, University of Washington menyatakan bahwa penyakit paling banyak menimbulkan korban meninggal di Indonesia didominasi oleh penyakit tidak menular seperti jantung serta penyakit pernapasan lainnya dan kecelakaan lalu lintas.

Dewasa ini, risiko tersebut juga dapat dialami oleh golongan usia produktif, yang diantaranya adalah kasus kecelakaan lalu lintas, dengan data dari Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi lewat artikel di detik.com yang berjudul “Menhub Sebut 80% Korban Kecelakaan Adalah Milenial”, menyebutkan ada 39.300 korban kecelakaan secara total dengan 13.441 kasus dan 80% korbannya berasal dari usia 20-29 tahun pada 2017. Sedangkan untuk kasus korban penyakit jantung di Indonesia yang diperoleh dari “Infodatin Situasi

Kesehatan Jantung” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, mencatat ada 128.619 korban (22% dari populasi) penderita penyakit jantung yang berada kisaran usia 15-34 tahun di tahun 2013.

Dari contoh-contoh kasus yang ada, tentunya dapat disimpulkan bahwa risiko tidak mengenal usia dan waktu. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak risiko tersebut apabila terjadi adalah dengan memiliki polis asuransi jiwa, yang uang pertanggungannya dapat digunakan oleh pihak keluarga yang ditinggalkan. Di Indonesia, ada 54 perusahaan asuransi jiwa yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia manfaat memiliki asuransi jiwa, salah satunya adalah untuk memberikan rasa aman dan sarana menabung dan tujuan memiliki asuransi jiwa sendiri adalah sebagai langkah preventif apabila terjadi kerugian secara finansial akibat risiko yang terjadi.

Penulis juga menyebarkan kuesioner ke 106 responden mengenai pengetahuan tentang asuransi jiwa. Dari hasil yang didapatkan sebanyak 80,2 % responden mengetahui manfaat asuransi jiwa, namun hanya 31,7% responden saja yang memiliki polis asuransi jiwa. Adapun alasan responden yang belum memiliki asuransi jiwa terkendala pada faktor biaya, kepercayaan (dengan perusahaan dan agen), prioritas, masih sehat, masih muda dan belum mendaftar. Sedangkan, untuk sosialisasi di masyarakat, sebagian responden berpendapat bahwa sosialisasi mengenai asuransi jiwa penting untuk mengetahui manfaat, prosedur, dan informasi lainnya yang bertujuan mengedukasi masyarakat khususnya pada kalangan usia muda.

Berdasarkan risiko kehidupan, potensi untuk mengalami kerugian secara finansial serta hasil kuesioner yang menyatakan bahwa masih perlunya dilakukan sosialisasi mengenai asuransi jiwa kepada golongan usia muda inilah yang membuat penulis mengangkat judul tugas akhir Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Memiliki Asuransi Jiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah pertanyaan yang muncul dalam proses perancangan media kampanye ini, yaitu “Bagaimana merancang kampanye sosial pentingnya memiliki asuransi jiwa?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan poin – poin dari rumusan masalah, berikut adalah batasan –batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Segmentasi:
 - a. Geografis: Jabodetabek (Primer), Sekunder: Seluruh kota di Indonesia.
 - b. Demografis:
 - 1.) Jenis kelamin: pria/wanita.
 - 2.) Usia: 20-30 tahun.
 - 3.) Berlatar belakang agama suku dan ras apapun.
 - 4.) Ses A dan B (memiliki pekerjaan, pendapatan diatas UMR).
 - c. Psikografi: Orang yang tidak ingin memiliki asuransi jiwa.
2. Media-media kampanye yang digunakan mengkampanyekan pentingnya memiliki asuransi jiwa antara lain video *motion graphic* dan poster pada media sosial.

3. Topik yang dibahas adalah asuransi jiwa secara umum.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari tugas akhir ini adalah Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Memiliki Asuransi Jiwa.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Universitas

Sebagai acuan dalam topik tugas akhir perancangan kampanye sosial terutama di Fakultas Seni & Desain Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai instrument untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat di usia muda mengenai pentingnya memiliki asuransi jiwa secara umum berkaca dari risiko yang mungkin dihadapi dan berakibat buruk bagi keuangan/finansial dalam keluarga.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Desain Universitas Multimedia Nusantara.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA